

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Keluarga merupakan sebuah ikatan yang terbentuk dari pernikahan diantara dua insan, menyatukan dua keluarga dan juga dua kepala menjadi satu yang sering kita sebut keluarga. Tujuan dalam sebuah keluarga adalah mendapatkan kebahagiaan seumur hidup bersama, membina keluarga kecil bahagia dan sejahtera dengan orang yang kita cintai. Bahagia dalam menjalani hubungan rumah tangga yang harmonis dan sejahtera seta bahagia dikaruniai anak. Namun, terkadang untuk mewujudkan tujuan itu tidaklah berjalan sesuai dengan apa yang kita harapkan. Permasalahan terkadang hadir dan harus dihadapi oleh setiap pasangan. Dalam membangun dan menjalani rumah tangga tidaklah cukup jika hanya mengandalkan cinta, tapi juga butuh uang untuk memenuhi segala kebutuhan rumah tangga.

Dalam keluarga yang memiliki karir ganda mengharuskan pasangannya untuk mengkoordinasikan, mengintegrasikan dan menyeimbangkan antara peran, karir dan keluarga baik secara individu maupun bersama-sama. (Duxbury, Lyons, & Higgins, 2007, hal. 479) Aspek yang paling berpengaruh dalam keluarga ini adalah kedinamisan antara karir dengan keluarga dan juga komunikasi. Dengan segala kesibukan yang mereka hadapi tidak dapat dipungkiri bahwa urusan rumah bisa jadi menjadi tanggung jawab kedua pihak dan akan lebih susah untuk dikontrol. Dengan kesulitan seperti itu, keluarga memerlukan komunikasi untuk bisa saling mengontrol satu sama lain.

Komunikasi memegang peran penting karena melalui komunikasi yang efektif diantara pasangan maka akan mengurangi resiko munculnya konflik rumah tangga diantara pasangan serta menjaga

keharmonisan pernikahan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Sarre, hal. 14) dikemukakan pula bahwa komunikasi antara orang tua dan anak merupakan kunci utama. Komunikasi bagi orang tua disini dapat dikatakan sebagai bentuk pengawasan pada anak mereka disaat mereka sedang bekerja diluar rumah.

Pasangan yang sama –sama bekerja juga rentan sekali akan timbulnya konflik karena masing-masing individu memiliki kepentingan ganda yaitu kepentingan rumah tangga dan juga kepentingan pekerjaan. (Greenhaus dan Beutell (1985, hal. 77) mendefinisikan bahwa konflik keluarga bekerja dibedakan antara tiga jenis konflik, "bentuk konflik interrole di mana tekanan peran dari pekerjaan dan keluarga domain yang saling bertentangan dalam beberapa hal (Tammelin, Malinen, Ronka, & Verhoef, 2015, hal. 5).

(Gradianti & Suprapti, 2014, hal. 21) menjelaskan bahwa sumber konflik pada pasangan ini berasal dari peran-peran yang sering menjadi tidak jelas serta adanya tuntutan peran dari lingkungan. Peran suami istri yang tidak seimbang seperti pembagian tanggung jawab yang tidak seimbang, pembagian waktu yang tidak seimbang yang dilakukan suami istri untuk keluarga dan perkerjaan dapat menyebabkan ketidakstabilan dalam pernikahan. Namun, walaupun kedua orang tua sama-sama bekerja tetap yang paling repot untuk memikirkan dan mengurus pekerjaan rumah tangga tetaplah perempuan.

Berprofesi sebagai seorang anggota TNI bukanlah hal yang mudah, tuntutan kerja yang begitu besar dan juga kewajiban untuk mengabdikan pada negara secara penuh menjadikan seorang TNI sulit memiliki waktu bersama keluarga. Seorang anggota TNI juga dituntut untuk selalu disiplin dan selalu mengedepankan kepentingan negara diatas kepentingan pribadi.

Pola komunikasi yang dibangun oleh keluarga akan mempengaruhi bagaimana pola asuh orang tua terhadap anak. Melakukan komunikasi secara efektif tidaklah mudah, beberapa ahli komunikasi pun menyatakan bahwa tidak mungkin seseorang melakukan komunikasi benar-benar

efektif dalam kesehariannya. Komunikasi yang baik dan efektif jarang terjadi ketika kedua orang tua berkakrir, hal ini juga bukan tidak mungkin akan terjadi dengan keluarga TNI dimana adanya kekakuan dalam komunikasinya yang menjadikan komunikasi tidak efektif.

Pergeseran sosial dalam model pernikahan. Di masa lalu, dalam pernikahan laki-laki yang memegang peran sebagai pencari nafkah. Namun seiring perkembangan zaman yang tidak menentu, sekarang bukan hanya laki-laki saja yang memegang peran tersebut wanita pun kini dapat memegang peran tersebut. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Godenzi, 2012, hal. 1) mengungkapkan bahwa dalam 40 tahun terakhir, perempuan telah berpindah dari ibu rumah tangga ke angkatan kerja. Selain itu penelitian ini juga menemukan bahwa peran perempuan dalam masyarakat khususnya sebagai ibu telah mengalami pergeseran sosial dan juga demografis tepatnya pada tahun 1960.

Dengan berkarir, seorang wanita tentu saja mendapatkan imbalan yang kemudian dapat dimanfaatkan untuk menambah dan mencukupi kebutuhan sehari-hari. Seorang istri yang memiliki pekerjaan sesuai dengan kemampuannya lebih sejahtera dibanding dengan istri berstatus sebagai ibu rumah tangga. Wanita karir yang sudah berkeluarga dan mampu berkontribusi lebih di dalam keluarga dan lingkungan sosialnya, secara individu lebih percaya diri dan lebih bahagia dibanding dengan wanita sebagai ibu rumah tangga (Fendrich, 1984).

Namun tidak dapat dipungkiri dengan masuknya wanita sebagai angkatan kerja tetap saja masih adanya praktek diskriminasi dalam bekerja pun kini mulai terasa dimana sekarang perempuan dianggap kurang mampu dalam menyeimbangkan antara pekerjaan dan juga keluarga dalam menjalankan tugas kantor, seperti adanya kesepakatan umum yang dihadapi oleh perempuan bahwa dalam hal pembagian tugas laki-laki diberikan tugas yang lebih banyak dibandingkan perempuan. Penelitian (Johnson & Johnson, 1977, hal. 391) menemukan bahwa masih adanya ketidakpercayaan terhadap wanita yang berkarir, wanita seringkali dianggap kurang mampu dibandingkan laki-laki dalam menjalankan tugas

kantor dikarenakan kurang bisa dalam mengatasi ketegangan situasi yang dihadapinya. Selain itu, istri dan ibu khususnya mengalami kesulitan dalam menyeimbangkan antara peran dalam situasi rumah dan juga pekerjaan.

Asumsi awal dalam penerapan pola asuh di dalam keluarga TNI mayoritas menerapkan model pola asuh otoriter dengan segala kedisiplinan, ketegasan dan juga segala aturan di dalamnya namun pada kenyataanya saat ini tidak semua keluarga TNI menerapkan model pola asuh otoriter. Adakalanya penerapan pola asuh yang menerapkan kedisiplinan tinggi pada anak ini berdampak negatif, karena apabila anak diperlakukan dengan kedisiplinan yang tinggi atau otoriter maka anak akan cenderung merasa terkekang, merasa dibatas-batasi pergerakannya bahkan anak bukan tidak mungkin akan merasa orang tuanya tidak sayang dengan anak tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai keluarga TNI. Bagaimana keluarga ini menjalin komunikasi diantara orang tua dan anak serta bagaimana cara keluarga TNI menerapkan pola asuh pada anak dimana dan apakah ada kesepakatan diantara ayah dan ibu terkait pengambilan keputusan bagi anak baik itu dalam berkomunikasi, mengasuh dan lain-lain. Peneliti memilih keluarga TNI sebagai objek penelitian karena peneliti tertarik pada kehidupan dikeluarga militer khususnya TNI AD karena profesi ini merupakan profesi yang selalu mengutamakan kedisiplinan dan ketegasan dalam setiap kegiatannya dan apakah aspek tersebut berdampak juga dalam kehidupan berkeluarganya makadari itu peneliti memilih keluarga TNI sebagai objek penelitian.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana komunikasi yang terjalin antara ayah dan ibu terhadap anak ?

2. Apasajakah faktor penghambat dan pendukung ayah dan ibu dalam menjalin komunikasi dan dalam pengasuhan anak ?
3. Apasajakah yang membuat konflik antara ayah dan ibu terhadap anak dalam komunikasi dan pengasuhan anak ?
4. Bagaimana kesepakatan ayah dan ibu dalam pengasuhan anak ?
5. Bagaimana cara pengambilan keputusan ayah dan ibu dalam pengasuhan anak ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui gambaran komunikasi yang terjalin antara ayah dan ibu terhadap anak
2. Untuk mengetahui gambaran mengenai faktor penghambat dan pendukung ayah dan ibu dalam menjalin komunikasi dan pengasuhan anak
3. Untuk mengetahui gambaran mengenai apasaja yang membuat konflik antara ayah dan ibu terhadap anak dalam menjalin komunikasi dan pengasuhan anak
4. Untuk mengetahui gambaran kesepakatan ayah dan ibu dalam pengasuhan anak
5. Untuk mengetahui gambaran cara pengambilan keputusan ayah dan ibu dalam pengasuhan anak

### **1.4 Manfaat/Signifikansi Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat /Signifikansi Teoritis**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan kontribusi positif bagi ilmu komunikasi, khususnya dalam memberikan gambaran bagi pembaca dan masyarakat umum berkaitan dengan Pola Komunikasi Keluarga TNI dalam Pengasuhan Anak.

#### 1.4.2 Manfaat /Signifikansi Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pada pasangan suami istri yang sama-sama bekerja mengenai pola komunikasi dan pola asuh anak diantara suami istri.

#### 1.4.3 Manfaat/Signifikansi Kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan suatu lembaga dalam membuat dan menentukan kebijakan manajerial dalam organisasi yang berkaitan dengan keluarga TNI.

### 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

#### **Bab I Pendahuluan**

Bab ini merupakan bagian awal dari penulisan skripsi yang terdiri dari berbagai sub bab, yaitu: Latar Belakang Penelitian yang membahas mengenai mengapa masalah yang diteliti itu timbul dan apa yang menjadi alasan peneliti mengangkat masalah tersebut. Rumusan Masalah yang membahas mengenai fokus penelitian dan membatasi permasalahan. Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Struktur Organisasi Skripsi.

#### **Bab II Kajian Pustaka**

Bab ini berisikan dari rujukan-rujukan teori yang relevan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini. Dalam bab ini juga diuraikan penelitian terdahulu yang sesuai dengan topik penelitian.

#### **Bab III Metode Penelitian**

Bagian ini merupakan bagian yang bersifat prosedural, yakni bagian yang mengarahkan peneliti merancang alur penelitiannya dari mulai dalam menyediakan pendekatan penelitian yang diterapkan, instrumen yang digunakan, tahapan pengumpulan data, hingga langkah-langkah analisis data yang dijalankan.

#### **Bab IV Temuan dan Pembahasan**

Bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai

kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

### **Bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi**

Bab ini berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi, yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian.